

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di panti asuhan ahmad yani al-muslimun kepatihan tulungagung, yang telah dianalisis dengan teknik yang peneliti gunakan. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul penerapan pembelajaran al-qur'an di panti asuhan ahmad yani al-muslimun, dan menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai metode penerapan pembelajaran al-qur'an di panti asuhan ahmad yani al-muslimun, langkah-langkah penerapan pembelajaran al-qur'an di panti asuhan ahmad yani al-muslimun, dan hasil penerapan pembelajaran al-qur'an di panti asuhan ahmad yani al-muslimun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam pemaparan data baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari beberapa sumber yang terkait. Selanjutnya dari hasil tersebut akan dikaitkan dalam teori yang telah ada, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Terkait Fokus Pertama Yang Membahas Tentang Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Penerapan metode memang sangat penting dalam penerapan pembelajaran apapun. Apalagi dalam penerapan pembelajaran Al-

Qur'an yang merupakan pegangan dan pedoman umat Islam. Metode yang digunakan di pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil yang akan didapatkan. Jelasnya dalam tiap-tiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ini dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *sorogan*, tilawati, hafalan dan study Islami.

Yang dimaksud metode sorogan yang diterapkan di panti asuhan ini adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara membaca ayat secara bergantian dihadapan guru atau ustadznya masing-masing. Dengan begitu maka ustadz dapat mengetahui perkembangan santri secara menyeluruh.

Sedangkan metode sorogan menurut teori adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan di Panti Asuhan Ahmad

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 26-28

Yani Al-Muslimun untuk metode sorogan secara luas telah cocok dengan teori yang ada.

Namun untuk metode tilawati yang diterapkan dipanti asuhan ini yang dimaksudkan adalah dengan nada tilawah atau tilawati, yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan nada dan irama yang bagus.

Sedangkan Metode adalah kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.<sup>2</sup> Sedangkan tilawati adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.<sup>3</sup> jadi kesimpulannya metode tilawati adalah suatu sistem atau cara mengatur tentang bacaan Al-Qur'an supaya baik dan indah. Maka antara penerapan pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan tersebut dengan teori yang ada telah cocok dan sinkron.

Selain sorogan dan tilawati, terdapat metode hafalan yang digunakan, yaitu hafalan surat panjang. Dimana secara rutin setelah subuh santri diajak untuk membaca dan mendengar beberapa surat yang telah dipilih untuk dibaca. Setiap hari para santri membaca dan mendengarkan surat-surat tersebut yang secara tidak langsung akan direkam oleh otak para santri dan hafal dengan sendirinya. Memang membutuhkan waktu yang cukup lama, namun tidak ada salahnya jika sejak kecil mereka telah diajarkan untuk rutin membaca dan mendengar surat-surat Al-Qur'an yang jelas akan berdampak baik bagi para santri.

---

<sup>2</sup> Dr. Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hal 521

<sup>3</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam <https://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 3 April 2019

Sedangkan untuk metode wisata religi adalah sebuah temuan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar anak dan memperjelas ilmu yang telah dipelajarinya. Karena dengan study islami anak akan dengan mudah menangkap apa yang disampaikan dan pesan yang disampaikan akan lebih berkesan karena semua dalam bentuk nyata atau konkrit.

## **2. Terkait Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa, langkah-langkah yang diterapkan di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ini yaitu :

- a. Membuka dengan berdoa bersama
- b. Membaca ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari secara bersama dengan tilawah
- c. Ustadz mengajarkan dan menjelaskan ayat yang akan dipelajari dan diikuti oleh santri
- d. Santri mempelajari ayat secara individu sebelum maju
- e. Santri satu-persatu maju untuk setoran
- f. Ustadz mengoreksi bacaan dan memberikan pertanyaan
- g. Ustadz mengevaluasi seperlunya kesalahan dan kekurangan yang masih ada.
- h. Penutup dengan berdoa bersama

Sedangkan didalam teori dijelaskan mengenai langkah-langkah metode sorogan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk belajar materi yang telah disampaikan secara individu dengan kompetensi dan indikator yang telah disampaikan.
- 3) Selesai belajar materi yang telah disampaikan secara individu seorang siswa yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada guru atau ustadz untuk membaca Al-Qur'an, buku atau kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- 4) Guru atau ustadz meminta siswa tersebut membacakan atau menjelaskan dalam buku atau kitab yang dipelajari, siswa dengan tekun membacakan atau menjelaskan apa yang dipelajari atau yang telah disampaikan guru atau ustadz sesuai dengan pembelajaran.
- 5) Guru atau ustadz melalui monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan atau materi yang telah disampaikan kepada santri, guru meluruskan kesalahan pemahaman pada siswa, santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.

Dalam penerapan metode terdapat pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung oleh

keaktifan santri. Metode pembelajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kyai dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dihadapi oleh kyai. Disinilah seorang santri bisa dilihat kemahirannya dalam membaca Al-Qur'an dan menafsirkannya atau sebaliknya.<sup>4</sup>

Jadi dapat kita lihat bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan teori yang ada secara garis besar telah sesuai, yakni di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun dalam pembelajaran Al-Qur'an menerapkan metode sorogan dengan benar. Namun terdapat sedikit perbedaan, yakni cara membaca Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun diharuskan dengan tilawah, sedangkan dalam sorogan tidak diharuskan dengan tilawah karena dapat menambhlah semangat dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat menjadikan penemuan baru bahwa membaca atau mempelajari Al-Qur'an dengan metode apapun dan diiringi dengan tilawah, dapat menumbuhkan rasa semangat tersendiri ketika membacanya. Juga terdapat teknik yang berbeda lagi saat membuka pelajaran, biasanya pembukaan dalam metode sorogan dilakukan dengan sederhana yaitu dengan membuka dengan berdoa bersama saja. Namun lain dengan panti asuhan ini yang teknik membukanya ditambahkan dengan membaca surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada para pendahulu dan para orang tua anak panti asuhan yang telah meninggal. Hal ini juga dapat mengajarkan kepada

---

<sup>4</sup> Sugiati, dalam JURNAL QATHRUNÃ Vol. 3 No. 1..., hal. 145

anak akan amalan atau pahala yang tidak akan terputus meskipun telah meninggal, diantaranya doa anak sholeh dan sholehah yang terus mendoakan orang tuanya.

### **3. Terkait Hasil Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran pastinya memiliki hasil yang berbeda-beda, dan memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda-beda pula. Kali ini peneliti akan membahas hasil yang didapatkan ketika menerapkan metode sorogan, tilawati, hafalan secara auditori, dan study Islami.

Hasil standart yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi adalah; santri dapat membaca secara tartil dan sesuai dengan kaidah yang ada. Santri juga dapat berkompetensi secara sehat dengan temannya untuk dapat melafalkan dengan baik dan benar. Santri juga lebih mandiri dalam pembelajaran, karena sebelum setoran mereka dituntut untuk membaca terlebih dahulu atau yang disebut dengan *nderes*.